BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya mereka,karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian dalam bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodratnya dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi timbal balik antara orang tua dan anak. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.[1]

Perhatian orang tua memberikan dampak yang baik bagi anak seperti meningkatkan semangat dan motivasi belajar bagi anak. Perhatian dan bimbingan orang tua di rumah akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa, baik belajar di rumah maupun di sekolah. Perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anak dapat memotivasi siswa dalam melakukan kegiatannya, termasuk memotivasi anak untuk belajar. Bagi siswa motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa ke arah yang

[1] Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1996), Cet. Ke 3, Hal 35

positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, dan kesulitan dalam belajar.[2]

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga bertolaSk dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak .

Perhatian orang tua sangat membantu anak dalam peningkatan belajar di rumah maupun di sekolah, dan juga bermanfaat bagi perkembangan anak. Perhatian orang tua dapat berwujud tersedianya sarana dan prasarana belajar yang menjadikan anak lebih bersemangat dalam menjalankan aktivitas belajarnya. Selain itu, menegur anak jika melakukan hal-hal yang kurang baik (Melanggar norma-norma yang berlaku), dengan di sertai suatu arahan dan bimbingan kepada anak, sehingga anak menjadi baik.

Perhatian orang tua sangat menentukan. Disamping itu keterkaitan biologis dan psikologis antara orang tua dan anaknya mempunyai implikasi tanggung jawab secara moral bagi orang tua untuk senantiasa memperhatikan pendidikan anaknya. Meskipun orang tua telah menyerahkan untuk

[2]Jurnal,Siska Eko Mawarsih, *Pengaruh perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa SMA Negeri(Jumapolo, Juni 2013).*

membimbing anaknya kepada sekolah, tetapi bukan berarti semua itu terserah kepada pihak sekolah.

Perhatian orang tua yang baik dan bertanggung jawab akan selalu berupaya merealisasikan peran dan fungsinya dengan memperhatikan semua aspek kebutuhan anak yang meliputi kebutuhan fisik dan non-fisik. Memperhatikan kebutuhan fisik berarti orang tua mampu mencukupi semua kebutuhan primer anak yang meliputi: kebutuhan papan, pangan, dan sandang. Memperhatikan kebutuhan non-fisik, berarti orang tua mampu mengkondisikan anak ke dalam suasana yang menguntungkan bagi masa depan anak yang meliputi: masalah kedisiplinan anak dalam memanfaatkan waktu, bimbingan dalam bertingkah laku, arahan dalam melaksanakan tugas-tugas rutin, pengawasan dalam bergaul, serta memperhatikan masalah dan hukuman bagi yang berhasil dan melanggar aturan.

Asumsinya, apabila orang tua mampu memberikan perhatian penuh terhadap semua kebutuhan anak baik yang menyangkut kebutuhan fisik maupun kebutuhan non fisik kepada anak, maka akan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar anak. Dengan kata lain, anak yang mendapat perhatian dari orang tua dan mendapat fasilitas yang memadahi dari orang tua akan mampu berhasil baik dalam belajar.

Anak yang nasih dalam proses belajar, perlu adanya perhatian dari keluarga terutama orang tua. Karena orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap kegiatan belajar anak-anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dalam bukunya Slameto yaitu “Keluarga adalah

lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk menentukan pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bengsa, negara dan dunia.

Melihat pernyataan di atas, dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga didalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya berpengaruh terhadap kegiatan belajarnya baik dalam pendidikan sekolah, masyarakat dan keluarga. Karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, maka orang tua juga akan selalu mengetahui perkembangan anaknya baik fisik maupun psikis.

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka: Memelihara dan membesarkan anak, ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia, Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniyah, dari berbagai kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang di anutnya, Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya, Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.[3] Disamping itu juga ada tanggung jawab orang tua terhadap anaknya yaitu, mendo'akan anak-anaknya

[3]Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidika Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,1996), Cet ke 3, hal 38

dengan do'a yang baik, memelihara anak dari api neraka, menyerukan sholat pada anaknyan, menciptakan kedamaian dalam rumah tangga, mencintai dan menyayangi anak-anaknya, bersikap hati-hati terhadap anak-anaknya, mencari nafkah yang halal, mendidik anak agar berbakti pada bapak ibu Dengan cara mendo'akan nya dengan yang baik dan memberi air susu sampai 2 tahun.[4]

Perhatian orang tua memberikan dampak yang baik bagi anak seperti meningkatkan semangat dan motivasi belajar bagi anak. Perhatian dan bimbingan orang tua di rumah akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa, baik belajar di rumah maupun di sekolah. Perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anak dapat memotivasi siswa dalam melakukan kegiatannya, termasuk memotivasi anak untuk belajar. Bagi siswa motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa ke arah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, dan kesulitan dalam belajar.[5] Menurut Zakiah Daradjat bahwa tanggung jawab pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya antara lain adalah: Memelihara dan membesarkan anak adalah bentuk yang paling sederhana yang senantiasa dilakukan oleh orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup.

---

[4] Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Mendisiplinkan Diri* , (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1998) Hal15

[5]Jurnal,Siska Eko Mawarsih, *Pengaruh perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa SMA Negeri(Jumapolo, Juni 2013).*

Dalam proses pendidikan, sebelum mengenal lingkungan masyarakat yang luas dan sebelum mendapat bimbingan dari lingkungan sekolah, seorang anak terlebih dahulu memperoleh bimbingan dari lingkungan keluarga. Dalam hal ini orang tua berperan sebagai pendidik dan anak menjadi peserta didik.

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di wuhan, tiongkok pada bulan desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pendemi yang terjadi di banyak negara di seluruh negara. Gejala-gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan rasa lelah.

Di masa pendemi covid-19 ini orang tua juga bertindak sebagai guru pertama. Oleh karena itu, selain tugas rutin mendampingi anak-anak belajar di rumah. Orang tua mau tidak mau, suka tidak suka,harus belajar dan beradaptasi dengan pola pembelajaran yang sedang diterapkan oleh pemerintah yakni pembelajran daring.[6] Di masa pendemi ini, orang tua harus menjadi pendamping setia untuk anak-anaknya, terutama dalam belajar. Saat anak mengerjakan tugas yang diberikan gurunya, orang tua harus mendampinginya.

Dalam pembelajaran daring ini anak-anak yang belajar di rumah banyak sekali menemukan keluhan dalam pembelajaran, terutama dalam pelajaran pendidikan agama islam. Dari cerita anak-anak di jorong Koto Alam Nagari Salareh Aia Kecamatan Palembayan Kab. Agam mereka kurang paham

[6] M Yogi Riyantama Isjoni, *Jurnal Peranan Orang tua di Masa Pendemi Covid-19*, Kamis, 18 September 2020, 23:16

dengan materi Pendidikan agama islam, karena mereka terbiasa pelajaran tersebut diterangkan terlebih dahulu setelah itu baru bisa paham dengan materi yang akan dikerjakannya. Selain kurang paham dengan materi pendidikan agama islam anak juga menemukan masalah yang lain yaitu tidak memiliki Hanphone untuk belajar.

Sebagian dari orang tua tidak mampu untuk membelikan anaknya Handphone untuk belajar di rumah, Karena tidak memiliki uang yang cukup untuk mendapatkan Handphone tersebut. ketika belajar anak perlu teman untuk berdiskusi dengan temannya. Terkadang anak merasa bosan,malas,dan menunda-nunda dengan tugas yang di berikan oleh guru kepadanya.

Maka disini penulis tergerak untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam dan selanjutnya penulis sajikan masalah ini kedalam sebuah judul skripsi:**" PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TENTANG KECERDASAN SPIRITUAL ANAK PADA MASA PENDEMI COVID-19 DI JORONG KOTO ALAM NAGARI SALAREH AIA KECAMATAN PALEMBAYAN KABUPATEN AGAM".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Anak masih kurang paham dengan materi pendidikan agama islam.
2. Sebagian anak tidak mempunyai paket untuk belajar online.
3. Orang tua kurang mampu membelikan anaknya handhone untuk belajar online.
4. Ketika belajar anak perlu teman untuk saling berdiskusi.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini untuk menghindari terjadinya permasalahan yang bisa diteliti maka penulis memberikan batasan masalah yaitu "**PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TENTANG KECERDASAN SPIRITUAL ANAK PADA MASA PENDEMI COVID-19 DI JORONG KOTO ALAM NAGARI SALAREH AIA KECAMATAN PALEMBAYAN KAB. AGAM** ".

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perhatian orang tua terhadap belajar Pendidikan Agama Islam tentang kecerdasan spritual anak pada masa pendemi covid-19 di jorong Koto Alam Nagari Salareh Aia Kecamatan Palembayan Kab. Agam.
2. Bagaimana kendala orang tua terhadap belajar Pendidikan Agama Islam tentang kecerdasan spritual anak pada masa pendemi covid-19 di jorong Koto Alam Nagari Salareh Aia Kecamatan Palembayan Kab. Agam.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perhatian orang tua terhadap belajar Pendidikan Agama Islam tentang kecerdasan spritual anak pada masa pendemi covid-19 di jorong Koto Alam Nagari Salareh Aia Kecamatan Palembayan Kab. Agam.

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata satu (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukitinggi.
2. Sebagai sumbangan pemikir penulis bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukitinggi.
3. Untuk menambah wawasan penulis.

G. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul yang dikemukakan di atas maka penulis memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang dipakai dalam judul ini.

Perhatian : Pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Orang tua : ibuk atau bapak yang mana yang akan membimbing dan yang akan mengarahkan seorang anak.

PAI : Sebuah mata pelajaran yang mengajarkan untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha Esa.

Kecerdasan spritual : perkembangan akal dan budi untuk berfikir, mengerti atau tajam pikiran.

Pendemi : Sebuah istilah yang digunakan untuk mengetahui peningkatan jumlah kasus penyakit secara tiba-tiba pada suatu populasi area tertentu.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih sistematisnya pembahasan ini penulis membagi dalam bab dan sub bab sebagai bentuk penelitian, berikut.

Bab I: Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang, Identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teoritis yang berisikan Pengertian orang tua, peran orang tua sebagai pendidik, perhatian orang tua.

Bab III: Metode penelitian yang berisikan jenis penelitian,informan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian yang berisikan bentuk perhatian orang dalam pendidikan Agama Islam anak tentang kecerdasan spiritual Pada masa pendemi covid-19 di Jorong Koto Alam Nagari Salareh Aia.

Bab V : Penutup yang mana isinya kesimpulan dan saran saran, yang mana akan dijelaskan upaya penyelasaian dari beberapa persoalan-persoalan yang ditemukan dalam rumusan masalah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Perhatian Orang Tua

1. Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrat suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.[7]

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga bertolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan

[7] Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta, Bumi Aksara, 1996), Cet. Ke 3, Hal 35

kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak .

Sebenarnya tanggung jawab orang tua terhadap anak pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain sebab guru dan pemimpin umat umpamanya, dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah keikutsertaan dengan kata lain tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh para pendidik selain orang tua merupakan pelimpahan dari tanggung jawab orang tua yang karena satu dan lain hal tidak munkin melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna

Dalam firman Allah Q.S At-Tahrim ayat 6 tentang kewajiban dan tanggung jawab memelihara keluarga dari api neraka

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya Malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*[8]

Anak merupakan amanah Allah SWT. Bagi kedua orang tuanya ia mempunyai jiwa yang suci dan cemerlang, apabila ia sejak kecil dibiasakan baik, dididik dan dilatih dengan kontiniu, maka ia akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik pula. Sebaliknya apabila ia

[8] Departemen Agama RI, *AL Quran dan Terjemahan*,(Semarang, Toha Putra,2008),hal 560

dibiasakan berbuat buruk, nantinya ia terbiasa berbuat buruk pula dan menjadikan ia celaka dan rusak. Oleh karena itu, dalam keluarga perlu dibentuk lembaga pendidikan, walaupun dalam format yang paling sederhana karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama.

Menurut Zakiah Daradjat bahwa tanggung jawab pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya antara lain adalah: Memelihara dan membesarkan anak adalah bentuk yang paling sederhana yang senantiasa dilakukan oleh orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Melindungi dan menjamin keselamatan anak baik jasmani maupun rohani anak dari berbagai penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan filsafah dan agama. Memberi pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memeliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat.[9]

Orang tua mempunyai wahana terbaik dalam proses sosialisai dan pendidikan bagi anak-anak. Keluarga menjadi wahana untuk mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan sesuatu pada anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya dimasyarakat dengan baik serta memberikan kepuasan dari lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera. Keluarga merupakan

[9] Zakiah Daradjat.*Ilmu pendidikan islam*,(Jakarta,Bumi Aksara 1995),hal 38.

aspek penting untuk menanamkan karakter pada anak sehingga anak mempunyai karakter yang baik.

Untuk mengkaji pengertian orang tua, dapat dipandang dari dua segi, pertama dari segi biologis, yaitu orang tua adalah ibu dan bapak yang telah melahirkan anak dan selalu berada dalam lingkungan rumah tangga (hubungan yang terjadi melalui jalur pernikahan) merupakan orang yang dibutuhkan oleh anak untuk membimbing dan mengarahkan mereka.[10]dan yang kedua dari pandangan fungsional, orang tua adalah orang yang dipandang tua yang tidak mempunyai hubungan darah dengan seorang anak, dimana secara fungsional berfungsi sebagai orang tua pengganti orang tua biologis dalam artian pihak yang diangkat menjadi orang tua tersebut telah menggantikan tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua biologis.[11]

Orang tua terdiri dari ayah dan ibu serta saudara adik kakak. Orang tua atau biasa disebut dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Tetapi semuanya diartikan dalam keluarga. Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah SWT untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Orang tua yang bertanggung jawab paling utama atas dasar perkembangan dan kemajuan anak.

---

[10] Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), cet 2, hal 36

[11] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta: PN Balai Pustaka, 1996), hal 1136

Orang tua juga merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memeliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anak untuk mencapai tahapan tertentu untuk menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.[12]Dan juga di dalam Islam orang tua merupakan seseorang yang berfungsi sebagai panutan terhadap anak-anaknya dan juga bertugas menegakan keadilan kepada siapapun,[13]ini didasarkan pada firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 135:

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُونُواْ قَوَّٰمِينَ بِٱلۡقِسۡطِ شُهَدَآءَ لِلَّهِ وَلَوۡ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمۡ أَوِ ٱلۡوَٰلِدَيۡنِ

وَٱلۡأَقۡرَبِينَۚ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu.*[14]

Maka berdasarkan pengertian diatas yang penulis maksud disini yaitu orang tua yang pengertiannya secara biologis, yaitu ibuk atau bapak yang

[12] Dalam jurnal Hafidz Argo Pantris Wiartha "*Peran Orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam*",2017

[13] M.Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta:Lentera Hati 2002), hal 242

[14] Departemen Agama RI, *AL Quran dan Terjemahan*,(Semarang, Toha Putra,2008),hal 60

mana yang akan membimbing dan yang akan mengarahkan seorang anak, baik itu dari segi kehidupan terutama yaitu dari segi pendidikan anak, karna orang tua tersebut merupakan orang yang pertama kali yang akan mendidik anaknya dalam lingkungan keluarga yang akan memberikan pemahaman bagaimana keberadaan hidup dari anak anaknya. Dari penjelasan pengertian orang tua tersebut jelaslah bahwasannya orang tua ibu dan ayah memegang peranan yang sangat penting dan akan berpengaruh terhadap pendidikan seorang anak, dimana orang tua yang secara sadar akan kewajiban mendidik anak anaknya akan selalu dituntut oleh tujuan pendidikan,supaya anak tersebut dapat mandiri dan akan dapat menuju arah kesatuan kepribadian yang utama.

2. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik

Orang tua merupakan pendidik yang utama bagi anak-anak mereka,yang mana dari orang tualah awalnya seorang anak akan menerima pendidikan dan pengajaran dan juga dorongan dalam menjalani kehidupan yang akan ditempuh oleh seorang anak. Di dalam proses pendidikan orang tua mempunyai peranan yang sangat penting, karna orang tua haruslah bertanggung jawab dalam menentukan arah pendidikan dan juga memberikan bimbingan kepada anaknya, terutama itu dalam perkembangan jasmani dan rohani anak agar tingkat kedewasaan (mampu berdiri sendiri) yang mana nanti ia bisa ia capai dalam memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan, makhluk individu yang mandiri dan makhluk sosial. Oleh sebab itu, orang tua dikatak sebagai pendidik pertama dan

utama bagi anak-anaknya agar anak memeliki nilai hidup, jasmani dan rohani, keindahan, kebenaran, moral keagamaan dan tindakan-tindakan lain yang sesuai dengan nilai-nilai perwujudan dari peran mereka sebagai pendidik.[15]

Anak adalah amanah dari Allah yang dititipkan kepada orang tuanya, yang harus dipertangggung jawabkan kepada tuhan diakhirat nanti. Para orang tua harus memegang teguh filsafat pendidikan anak harus pintar dari orang tuanya, ini berarti keberhasilan orang tua sangat ditentukan dalam keberhasilannya mendidik anak menjadi lebih pintar, lebih baik, lebih kaya dari orang tuanya sendiri.[16]

Maka berdasarkan dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tanggung jawab dan peran dari orang tua tidak lepas dari dunia pendidikan. Orang tua lah yang memegang peranan yang amat penting terhadap hal pembinaan aqidah dan akhlak anaknya. Agar nanti diharapkan anaknya tersebut menjadi seorang manusia yang berpendidikan tinggi dan juga mereka akan memeliki akhlakul karimah yang baik bagi lingkungannya baik itu itu dilingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran dari seorang ayah dan ibu adalah sebagai berikut:

a. Peran Ayah

---

[15] Bhukari, umar. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bukitinggi Syeh M.Djamil Djambek, Presss,1999), hal 28

[16] Anwar,Arsyad Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini*,(Bandung: Alvabeta,2009), hal.60

Seorang ayah bukan hanya ia memeliki tanggung jawab terhadap memenuhi kebutuhan rumah tangga dari sisi keuangan, akan tetapi seorang ayah juga dianjurkan memberikan pendidikan terhadap anak-anaknya. Seperti memberikan pendidikan moral, dan juga menanamkan nilai-nilai luhur kepada anaknya dan juga akan meluruskan apabila ada tindakan dari anaknya yang buruk. Kalau kita melihat di dalam ajaran agama islam, ayah merupakan seorang pemimpin dalam rumah tangga ini sesuai dengan firman Allah swt dalam Al Quran surat An-Nisa ayat 34 yang berbunyi:

ٱلرِّجَالُ قَوَّٰمُونَ عَلَى ٱلنِّسَآءِ بِمَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بَعۡضَهُمۡ عَلَىٰ بَعۡضٖ وَبِمَآ أَنفَقُواْ مِنۡ أَمۡوَٰلِهِمۡۚ .... ﴿٣٤﴾

Artinya:"*Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi wanita, oleh karena Allah telah melebihi sebagian mereka (laki-laki) atas sebagaian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka...*"[17]

Maka dari penjelasan ayat di atas bahwa bagi kita bahwa seorang ayah merupakan seorang pemimpin dalam keluarganya, dan ditangannya lah yang menentukan bagaimana arah dari pendidikan anaknya. Karna seorang ayah perlu menentukan terhadap arah tujuan dari pendidikan anaknya, sebab nanti di akhirat tanggung jawab seorang ayah sangat berat

[17] Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, (Semarang, Toha Putra, 1989), hal 82

mempertanggung jawabkan tentang keluarga yang dipimpinya terutama tentang amanah yang diberikan Allah yaitu berupa anak.

Selanjutnya karna ayah merupan pemimpin maka ia wajib memenuhi kebutuhan rumah tangganya, baik itu dari segi kebutuhan materil maupun kebutuhan spritualanya. Maka disini kita melihat tugas dari seorang ayah yang harus dilakukan, menurut Baqir Sharif al Qarashi ada tugas wajib bagi seorang ayah yang harus dilakukan sebagai berikut:

1) Seorang ayah harus mengasuh anaknya dengan memberikan rasa kasih sayang dengan kelembutan serta mengaruniakan kehormatan atas mereka.
2) Seorang ayah harus memberikan rasa kasih sayang yang sama terhadap anak-anaknya agar nantinya tidak ada terjadinya kecemburuan.
3) Seorang ayah harus membiasakan anak menunaikan syiar-syiar agama semenjak kecil sehingga itu menjadi kebiasaan yang mendarah daging, mereka melakukannya dengan kemauan sendiri dan merasa tentram melakukannya.
4) Seorang ayah harus mendukung anak-anak mereka turut serta dalam aktivitas-aktivitas agama
5) Seorang ayah harus memenuhi segala apapun yang menjadi kebutuhan mereka.

6) Seorang ayah harus berkewajiban memberikan pendidikan dalam keluarga dengan menghindarkan dari bahasa yang kasar dan kotor.
7) Seorang ayah akan mempertanggung jawabkan kepada Allah untuk mengawasi anak.
8) Seorang ayah harus bisa mengambil tindakan dalam kedisiplinan anak, agar nanti mereka dapat terhindar dari hal penyimpangan prilaku anak.
9) Seorang ayah agar memberikan makanan yang halal kepada anak, dan juga itu diharapakan agar bisa mengarahlkan kepada anak untuk mendapatkan makanan yang halal.[18]

b. Peran Ibu

kebanyakan dari keluarga ibu yang sangat memegang peranan penting terhadap pendidikan anak-anaknya, sejak anak lahir ibulah yang selalu berada disamping diri anaknya, ibulah yang selalu bergaul dengan anak-anaknya, maka itulah sebabnya kebanyakan anak lebih mencintai ibunya dari pada ayahnya maupun anggota keluarga yang lain.[19]

Maka di atas pundak seorang ibu terletak tanggung jawab Untuk keadaan masa depan bangsa, kejujuran dan kemajuan. Ibu juga menanggung aspek yang sangat penting terhadap pendidikan anak, sebab mereka adalah para pembangun dasar-dasar perilaku

[18] Abu Ahmad, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,1991), cet 1, hal 119
[19] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Remaja Karya,1986), hal 90

serta moralitas melalui arahan-arahan mereka pada berbagai keutamaan, hasrat-hasrat kemajuan, tindakan dan keyakinan diri.

Peran dari ibu itu sangatlah banyak sekali, ibu adalah contoh teladan bagi anaknya terutama itu untuk anak perempuannya, seorang ibu merupakan tempat bertanya dalam segalah hal permasalahan yang dihadapi oleh seorang anak. Maka oleh sebab itu seorang ibu perlu memupuk rasa keibuan, juga memberikan rasa hangat kesayangan,lemah lembut dan memberikan kesantunan dalam hal pergaulan.[20]

Sebagai seorang ibu memliki kewajiban untuk mendidik anaknya secara islami, apabila kecendrungan untuk menjadi seorang ibu belum muncul, maka pembinaan anak-anaknya pun bisa akan terlantarkan. Dengan rasa kasih sayang dan lemah lembut penuh perhatian untuk mendidik anak-anak agar bisa diharapkan menjadi generasi penerus yang meneruskan perjuangan untuk masa yang akan datang.

Menurut Baqir Sharif al Qarashi, setidaknya para ibu dalam memberikan pendidikan kepada anaknya ada beberapa yang harus dilaksanakan:

1) Seorang ibu harus dapat membiasakan perbuatan-perbuatan terpuji pada anak-anak dengan memberikan contoh atau

[20] Cahyadi Takariawan, *Pernik-Pernik Rumah Tangga Islami*,(Surakarta: Era Intermedia, 2000), cet ke 11, hal 89

teladan dan hasil-hasil yang sukses. Sebagaiman firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 44:

أَتَأۡمُرُونَ ٱلنَّاسَ بِٱلۡبِرِّ وَتَنسَوۡنَ أَنفُسَكُمۡ وَأَنتُمۡ تَتۡلُونَ ٱلۡكِتَٰبَۚ أَفَلَا تَعۡقِلُونَ

﴿٤٤﴾

Artinya: *Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?*[21]

2) Seorang ibu harus bisa memberikan peringatan kepada anaknya untuk tidak melaksanakan kejahatan atau kebiasaan yang buruk.
3) Seorang ibu itu dilarang berlebihan dalam memanjakan anak,hal ini berguna untuk menghindari kerugian di kemudian hari.
4) Seorang ibu harus bisa mengajarkan kepada anak-anaknya untuk menghormati ayahnya.
5) Seorang ibu jangan sekali-kali menentang suami, karena itu akan bisa membawa pengaruh yang terburuk terhadap diri seorang anak.
6) Seorang ibu harus bisa menyampaikan kepada suami setiap penyelewengan tingkah laku yang dilakukan oleh anak mereka.

[21] Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, (Semarang, Toha Putra, 1989), hal 7

7) Seorang ibu harus menjauhkan segala bentuk ajaran yang dapat meruntuhkan moral dan etika seorang anak.
8) Seorang ibu harus membimbing anak-anak mereka untuk membaca bacaan agama yang berguna dan memikirkan ciptaan Allah untuk menjadi bukti keagungan tuhan.
9) Seorang ibu harus bisa memberikan atau memelihara kesucian dan prilaku terpuji.[22]

Semua orang tua berkeinginan anaknya memiliki prestasi yang bagus dengan potensi yang dimilikinya, tetapi hanya sedikit orang tua yang peduli untuk mengembangkan potensi anak. Peduli disini adalah melakukan tindakan atas dasar komitmen atau kesadaran bahwa itu memang tanggung jawabnya sebagai orang tua serta sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan

[22] Baqir Sharif al Qarashi, *Seni Mendidik Islam,* (Jakarta: Zahra, 2003), cet ke 3, hal 65

hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak .

Kalau dilihat orang tua merupakan madrasah awal bagi seorang anak untuk mendapatkan pendidikan, yang mana anak tersebut dilahirkan dalam keadaan berkekurangan dan juga memeliki ketergantungan dalam segala hal. Dari keterangan di atas jelaslah bagi kita bahwa orang tua memegang peranan yang penting terhadap hal mendidik dan juga memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya, sebab apabila seorang orang tua tidak memberikan pendidikan dan bimbingan yang baik kepada anaknya, maka anak tersebut tidak akan bisa menjadi manusia yang seutuhnya.

Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya antara lain:

a) Adanya motivasi dan dorongan cinta kasih sayang yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang iklhas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.
b) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai nilai agama atau nilai- niali spritual. Menurut para ahli, bahwa penanaman sikap beragama sangat baik pada masa anak-anak. Pada masa anak-anak(usia 3

tahun sampai 6 tahun) seorang anak memeliki pengalaman agama yang asli dan mendalam, serta mudah berakar dalam diri dan kebribadiannya. Hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting melebihi yang lain, karena pada saat itu anak mempunyai sifat wordering atau heran sebagai salah satu faktor untuk memperdalam pemahaman spritual reality.

c) Tanggung jawab sosial adalah bagian keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara.

d) Memelihara dan membesarkan anaknya,tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makan,minum,dan perawatan,agar ia dapat hidup secara berkelanjutan. Disamping itu ia berkewajiban dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anaknya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan diri dan anak tersebut.

e) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.[23]

[23] Hasbullah. *Dasar dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagarafindo:1997), hal 44

f) Membiasakan untuk selalu percaya diri, mandiri dan tidak mudah menggantungkan diri dengan orang lain, dan demikian ia mampu mengekpresikan pendapat dan kemampuannya.[24]

Dengan penjelasan diatas jelaslah diketahui bahwa tanggung jawab dari orang tua tersebut tidak lepas dari dunia pendidikan,yaitu orang tua berperan sebagai pendidik. Dan orang tua tersebut sangatlah memegang peranan penting terhadap pembinaan aqidah dan aklak dari diri seorang anak, agar dikemudian hari nanti diharapkan anak tersebut menjadi manusia yang bermanfaato dan beraklak karimah.

Secara sederhana keluarga diartikan sebagai kesatuan hidup bersama dan yang pertama dikenal oleh anak, pendidikan keluarga berfungsi sebagai:

a) Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak
b) Menjamin kebutuhan emosional anak.
c) Menanamkan dasar pendidikan moral.
d) Memberikan dasar pendidikan sosial.
e) Meletakan das-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.[25]

3. Perhatian Orang Tua

1. Pendidikan

Dalam proses pendidikan anak, perhatian orang tua merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kesuksesan anak dalam

[24] Nunu Burhanudin, *Konstruksi Pendidikan Integratif Menurut Hamka,Vol 1, No 1, Januari-Juni 2016*, hal. 20

[25]Hasbullah. *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo:1997), hal 34

menempuh pendidikannya, karena dengan perhatian orang tua akan mau dan dapat memikirkan berbagai kebutuhan dan keperluan anak dalam proses pendidikannya. Dengan perhatian orang tua dapat menerima dan memilih stimuli yang relevan dengan permasahan yang dihadapinya.

Orang tua yang memiliki pemahaman yang sejalan dengan konsep pendidikan anak yang dikembangkan dalam suatu lembaga pendidikan, akan sukarela menyumbangkan tenaga,pikiran dan emosinya untuk pendidikan anaknya. Dari pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua sebagai anggota yang paling dominan dalam suatu kelompok sosial terkecil, yaitu keluarga dalam menjalani peran dan fungsinya dituntut perhatian serta partisipasinya dalam pendidikan anak-anaknya.

Partisipasi orang tua terhadap pendidikan anaknya tidak hanya diwujudkan dalam bentuk "menyekolahkan" anak dalam lembaga pendidikan, akan tetapi orang tua berupaya untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Sebagaimana diungkapkan oleh Withherington (1978) bahwa pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses yang disengaja dilakukan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang. Menyediakan lingkungan dan sarana belajar kodusif, berinteraksi dengan anak secara emosional dan intelektual, serta memberikan kesempatan anak untuk dapat bereksplorasi dalam lingkungan yang luas, memberikan keteladanan yang baik, menanamkan kebiasaan yang baik bagi anak, mengadakan

komunikasi yang baik dengan pihak sekolah merupakan wujud partisipasi orang tua dalam pendidikan anak.

Perhatian orang tua perlu adanya keterlibatan, perhatian, dan berpatisipasi aktif orang tua dari semua pihak agar pendidikan anak berjalan dengan baik, karena partisipasi, perhatian dan kerjasama akan melahirkan semangat kebersamaan dalam mengelola pendidikan. Slameto menyatakan bahwa perhatian dalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Orang tua dan tenaga pendidik hatus selalu melakukan hubungan timbal balik, saling membantu untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak di sekolah maupun di rumah.[26]

2. Agama

Kewajiban orang tua kepada anak adalah memberikan pendidikan bagi anak, terutama pada saat anak telah mulai berpikir serta menerima ilmu maka kewajiban orang tua untuk memberikan pelajaran tentang cara membaca Al-Quran serta makna yang terkandung di dalamnya, dan beserta ilmu fikih serta ilmu agama yang lain sebagai pedoman hidup bagi anak. Memberikan pendidikan , mendidik dan mengajarkan anak tentang ilmu agama itu tidak harus di lakukan sendiri namun dapat juga di lakukan dengan memasukkan anak ke sekolah-sekolah yang juga mengajarkan anak ilmu agama.

3. Ekonomi

[26] Rita Ningsih, *Jurnal Formatif*, Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika, 2016 6 (1): 73-81.

Prestasi belajar merupakan suatu akibat dari suatu proses panjang yang melibatkan berbagai faktor. Diantaranya adalah faktor kodisi sosial ekonomi dan perhatian orang tua. Abdulsyani dalam Maftukhah sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan olej jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, jabatan dalam organisasi".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimulkan bahwa konsisi sosial ekonomi orang tua adalah kedudukan atau posisi orang tua yang dinyatakan dalam tingkat pendapatan, pendidikan dan pekerjaan. Pemilikan segala sarana dan prasarana pendidikan seorang anak secara logis akan membantu siswa dakam belajar, bahkan memberikan motivasi untuk lebih giat dalam belajarnya. Dengan demikian pula sebaliknya. Asumsi ini mengantarkan terjadinya pemahaman bahwa makin tinggi kondisi dan status sosial ekonomi orang tua siswa akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

4. Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua adalah suatu tindakan yang dilakukan orang tua untuk membantu anak berkembang dan memberikan rasa aman pada kehidupan anak. Perhatian yang diberikan orang tua mempunyai peranan penting bagi anak karena orang tua adalah model yang ditiru dan diteladani, oleh karenanya orang tua harus bisa memberikan

perhatian kepada anaknya untuk menciptakan hubungan yang baik anata anak dengan orang tua. Sochib (2020:29) menyatakan bahwa orang tua dalam keluarga berperan sebagai guru, penuntun, serta sebagai pemimpin pekejaan dan pemberi contoh. Dengan demikian orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak harus benar-benar mampu mendidik anak supaya anak mempunyai kepribadian yang baik. Di bawah ini adalah bentuk-bentuk perhatian orang tua sebagai berikut:

1. Alat Perlengkapan Belajar

   Semakin lengkap ala-alat, maka semakin dapat seorang siswa belajar dengan tidak terganggu. Selain buku-buku pelajaran, alat-alat yang harus dimiliki sendiri oleh setiap siswa adalah vulpen, tinta, pensil, karet penghapus, alat penajam pensil, parekat, kertas tulis, dan buku notes.

   Tersedianya alat-alat belajar bagi anak sangat penting untuk membantu anak dalam melaksanakan pendidikan yang sedang dilaksanakan, karena alat-alat pelajaran adalah kebutuhan pokok bagi seorang anak untuk menyelesaikan pendidikan yang ditempuhnya. Menurut Slameto alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Sedangkan Purwanto mengatakan jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan lebih giat dan lebih maju.

2. Tempat Belajar

Gie menjelaskan bahwa untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya ialah tersedianya tempat belajar. Setiap siswa hendaknya mengusahakan sedapat-dapatnya agar mempunyai tempat belajar tertentu Apabila tidak dapat memperoleh ruang tersendiri yang khusus digunakan untuk belajar, maka kamar tidur dapat juga dijadikan tempat belajar yang sangat baik kalau para siswa memperhatiakan beberapa hal dan kebiasaan yang baik. Tempat belajar yang baik adalah suatu hal yang sangat penting, karena dengan tempat belajar yang nyaman anak akan lebih mudah dalam melaksanakan proses belajar. Dengan demikian kondisi tempat belajar yang sesuai dengan keinginan anak untuk melaksanakan sebuah pembelajaran yang sangat mudah dan menyenangkan.

3. Pengawasan Belajar

   Pengawasan belajar yang dilaksanakan oleh orang tua, anak akan merasa diperhariakan dan mendapatkan kasih sayang dari orang tua. Menurut Purwanto Pengawasan adalah alat pendidikan yang penting dan harus dilaksanakan biarpun secara berangsur-angsur anak itu harus diberikan kebebasan.

   Slameto mengatakan orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur jadwal belajarnya, tidak memperhatikan

apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, hal ini dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

4. Menjalin Komunikasi

   Menjalin komunikasi harus dilakukan setiap makhluk hidup untuk menciptakan suasana kehidupan yang bermakna dan menciptakan hubungan antar makhluk hidup. Komunikasi dapat dilakukan secra langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung. Komunikasi yang dilakukan secra langsung adalah komunikasi yang dilakukan secara tatap muka atau bertemu dengan lawan bicara. Sedangkan komunikasi secara tidak langsung adalah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti handphone, surat, maupun jaringan sosial. Purwanto mengetakan bahwa perlulah ada kerjasama atau hubungan yang erat antara sekolah dengan keluarga atau orang tua. Oleh karena itu hubungan antara sekolah dengan orang tua sangat diharapkan dan terlaksana dengan baik.

5. Pemberian Penghargaan

   Pemberian penghargaan kepada anak akan menimbulkan energi yang positif. Menurut Hurlock penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat juga berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung. Selain itu Hurlock menjelaskan bahwa

penghargaan mempunyai tiga peranan penting dalam mengejarkan anak untuk berperilaku sesuai dengan cara yang direstui masyarakat:

a) Pengahargaan mempunyai nilai mendidik.
b) Penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulagi perilaku yang disetujui secara sosial.
c) Pebghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang keinginan untuk mengulangi untuk mengulangi perilaku ini.

Pemberian penghargaan dari orang tua mempunyai peranan yang penting dalam memdidik anak, sekecil apapun penghargaan wajib diberikan untuk memberi memotivasi anak baik itu penghargaan berupa materi maupun bukan materi (senyuman dan tepuk tangan).

6. Pemberian Hukuman

Menurut Hurlock hukuman berasal dari kata kerja latin *punir*e dan berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Menurut Purwanto hukuman ialah penderitaan yang diberikan tau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya).Pemberian hukuman bagi anak yang dilakukan kesalahan adalah suatu yang wajar, meberi hukuman untuk anak yang dilakukan kesalahan bertujuan untuk membrikan

pengetahuan bahwa yang telah dilakukan bukanlah suatu yang benar dan tidak boleh diulangi.

Menurut Hurlock hukuman mempunyai tiga peranan peenting dalam perkembangan moral anak:

a) Menghalangi. Hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.
b) Mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan maka mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapatkan hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima bila mereka melakukan tindakan yang diperbolehkan.
c) Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat. Pengetahuan tentang akibat-akibat tindakan yang salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut.[27]

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah adalah upaya sadar terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimmani, bertaqwa dan berakhlak mulia dan mengamalkan

[27] Rizqi Tafip Riyadi, *Pengaruh Perhatian Orang Tua*, FKIP UMP, 2014.

ajaran Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Hadis.[28] Menurut pendapat Drs. Ahmad D.Marimba Pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya keperibadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam itu adalah pendidikan yang membentuk keperibadian individu sesuai agama Islam dan menjadikan mereka makhluk yang memiliki derajat tinggi di mata manusia dan juga di mata Allah SWT.

Secara umum konsep pendidikan agama Islam mengacu kepada makna dan asal kata yang membentuknya, kata pendidikan itu sendiri dalam hubungannya dengan Islam. Dalam kontek ini dijelaskan secara umum sejumlah istilah yang umumdikenal dan digunakan para pakar dalam dunia pendidikan Islam.

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat tentu memiliki beberapa fungsi yang sangat penting bagi kehidupan. Menurut Muhaimin: Fungsi pendidikan agama Islam yaitu dapat mengembangkan dan mengarahkan manusia agar mampu mengembangkan amanah dari Allah SWT, yakni menjalankan tugas-tugas tunduk dan taat terhadap segala aturan maupun

[28] Arifin (1987:13) dalam Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*,(Malang:UIN-Malang Press 2008), hal 24

sebagai khalifah Allah di muka bumi ini yang menyangkut tugas kekhalifahan terhadap diri sendiri, rumah tangga, serta alam sekitarnya.[29]

Pendidikan Islam yang diberikan kepada manusia sejak dini, agar mereka mengetahui amanah serta tugas-tugas yang harus dilakukan sebgai hamba Allah SWT di muka bumi ini. Oleh karena itu fungsi pendidikan agama Islam maupun diberlakukannya pensisikan Islam itu sendiri diharapkan tidak menyimpang dari syariat-syariat yang telah ditentukan. Agar pendidikan itu sendiri dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam sebagai suatu proses pembelajaran baik di lingkungan sekolah ataupun di masyarakat yang memiliki tujuan-tujuan yang ingin di**ca**pai. Sehingga pendidikan yang disampaikan tersebut memiliki makna yang berarti yaitu:

a. Menumbuhkan kembangkan akhlak melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan,penghayatan, pengamalan, pembiasan. Serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehinnga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan bahagia di dunia dan akhirat.
b. Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengalaman, rajin beribadah, cedas. Produktif, juju, adil,toleran dan mengembangkan budaya islami dalam kominitas sekolah.

[29] Muhaimin, dkk,*Op. Cit*, hal 24

c. Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pemahaman, pembiasan dan pembiasan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannnya dengan tuhan, diri sendiri,sesama, dan lingkungan secara harmonis.

d. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

C. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan atau *intelegence* memiliki arti yang sangat luas. Kecerdasan terdiri atas dua kata yaitu kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan dalam bahasa inggris disebut sebagai inteligensi dan dalam bahasa arab adalah az-Zaka artinya pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu.[30] Dalam kamus besar bahasa indonesia kecerdasan berasal dari kata *cerdas* sempurnanya perkembangan akal dan budi untuk berfikir, mengerti atau tajam pikiran. Kecerdasan sendiri diartikan sebagai perihal cerdas yakni kesempurnaan perkembangan akal budi seperti kepandaian dan ketajaman pikiran. Atau dapat dikatakan bahwa pengertian kecerdasan merupakan pola pikir secara tauhidi, intergralistik serta berprinsip hanya karena Allah.

Bagi ahli psikologi kecerdasan atau *intelegensi* dapat dipandang sebagai kemampuan dalam memahami dunia,berfikir rasional, dan

[30] Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2002), hal,318

menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan dengan tantangan. Ada juga yang berpendapat bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan general manusia untuk melakukan tindakan-tindakan yang mempunyai tujuan dan berfikir dengan secara rasional.[31]

Berbeda pendapat di atas, makna kecerdasan sebgaimana dinyatakan oleh Ali Bin Abi Thalib adalah karunia dan amanah yang diberikan Allah kepada manusia. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) akan menjadi orang yang bijaksana dalam menyikapi persoalan hidup. Dengan memiliki kecerdasan sosial (SQ) anda akan mampu menemukan jati diri anda sehingga akan mampu menjadi orang yang bijaksana dalam bertindak.

Anak yang memilki kecerdasan spiritual nantinya akan tumbuh menjadi manusia yang berakhlak mulia,sabar dalam memecahkan masalah atau persoalan hidup secara baik serta mampu mengembangkan maknanya secara spiritual. Karena anak yakin bahwatuhan selalu bersamanya asalkan ia tetap bertaqwa dan bersungguh-sungguh dalam berdoa.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kecerdasan Spiritual

Menurut Syamsu Yusuf ada beberapa faktor yang dapat memepengaruhi perkembangan spiritual, yaitu;

a. Faktor pembawaan (internal)

[31] Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, Diakses https://books.google.co.id (24/10/2020), hal 13-14.

Sejak lahir manusia sudah dibekali dengan akal dan kepercayaan terhadap suatu zat yang mempunyai kekuatan untuk mendatangkan kebaikan atau kemudharatan.

b. Faktor lingkungan (eksternal)

Menurut Syamsu Yusuf yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat akan dapat memberikan dampak positif bagi anak, termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan dalam diri anak. Adapun penjelasan masing-masinglingkungan adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi setiap anak, tentunya dalam hal ini orang tua menjadi orang paling bertanggung jawab dalam menumbuh kembangkan kecerdasan beragama dan pengalaman agama dalam diri anak-anak secara nyata dan benar.

2) Lingkungan masyarakat

Selain faktor keluarga dan sekolah, lingkungan masyakat yang juga turut mempengaruhi perkembngan kecerdasan spiritual pada anak. Lingkungan masyarakat yang dimaksud meliputi lingkungan rumah sekitar anak tempat bermain, televisi, serta media cetak seperti buku cerita maupun komik yang palng banyak digemari oleh anak-anak. Menurut Syamsu Yusuf lingkungan masyarkat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu.[32]

Menurut Ari Ginanjar Agustian mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah *inner value* (nilai-nilai spiritual dari dalam seperti: keterbukaan tanggung jawab, kepercayaan, keadilan

[32] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 136

dan kepedulian sosial dan *drive*, yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan.[33]

3. Indikator Kecerdasan Spiritual

Adapun indikator orang yang kecerdasan spiritualnya berkembang dengan baik diantaranya sebagai berikut:

a. Kemampuan bersikap Fleksibel
b. Tingkat kesadaran yang dimiliki tinggi
c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
d. Menjadikan hidup bermakna dan memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
e. Memilki rasa tanggubg jawab dan keengganan untuk menyebabakan kerugian yang tidaka perlu.
f. Berkaitan dengan keimanan.
g. Berzikir dan berdoa
h. Memilki kualitas sadar
i. Memiliki empati yang kuat[34]

Selain itu kecerdasan spiritual menurut Toto Tasmara ada 8 yaitu:

a. Merasakan kehadiran Allah SWT.
b. Berzikir dan berdoa
c. Memilki kualitas sabar
d. Cenderung pada kebaikan
e. Memiliki empati yang kuat
f. Berjiwa besar memilki visi
g. Bagaimana melayani.[35]

---

[33] Ari Ginanjar,*Op. Cit*. hal 78

[34] Uhar Suparsaputra, *Menjadi guru Bberkarakter*, (Bandung: PT Refika Adiatama, 2013). hal 45

[35] Toto A Kepribadian Yang Asmara, *Kecerdasan Ruhaniyah*, (*Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan berakhlak*), (Jakarta: Gema Insani, 2001). Hal 138

Berdasarkan beberapa pendapat dan uraian dinatas dapat disimpulkan bahwa indikaor yang dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan spiritual adalah (a) Kemampuan bersikap fleksibel, (b) tinggkat kesadaran yang dimiliki tinggi, (c) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, (d) Menjadikan hidup bermakna dan memiliki kualitas hidup yang dililhami oleh visi dan nilai-nilai, (e) Memilki rasa tanggung jawab dan keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, (f) Berkaitan dengan keimanan, (g) Memiliki kualitas sabar, (h) dan memiliki empati yang kuat.

D. Pendemi Covid-19

1. Pengertian Covid-19

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada heGwan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran pernapasan pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respira tory Syndrom (MERS) dan severe Acute Respiratory Syndrom (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19.

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkannya ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di wuhan, Tiongkok pada bulan desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pendemi yang terjadi di banyak negara di seluruh negara.

2. Akibat/pengaruh covid-19 terhadap kehidupan

a. Pendidikan

Namun dengan hadirnya wabah covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan di indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dama keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri untuk melaksanakan pembelajaran daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak varians masalah yang menghambat terlaksanya efektifitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya:

1. Keterbatasan Pengguasaan Teknologi Informasi Oleh Guru dan Siswa

   Kondisi guru di indonesia tidak seluruhnya paham dengan penggunaan teknologi, ini bisa di lihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.

2. Sarana dan Prasarana Yang Kurang Memadai

   Banyak di daerah indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominyayang mengkhawatirkan. Kesejahteraan guru maupu murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah covid-19 ini.

3. Akses Internet Yang Terbatas

Tidak semua lembaga pendidikan baik sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media daring.

4. Kurang Siapnya Penyediaan Anggaran

   Biaya juga sesuatu yang menghambat karena aspek kesejahteraan guru dan murid masih jauh dari harapan. Ketika menggunakan kuota intenet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilema dalam pemanfaatan media daring ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktifitas harus melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial guru dan siswa belum melaju ke arah yang sama.[36]

b. Kesehatan

Banyaknya jumlah kematian yang bertambah hari demi hari akibat virus corona ini tidak hanya menimbulkan gejala dan penyakit fisik saja akan tetapi berpengaruh besar terhadap kesejahteraan masyarakat indonesia yang di dalamnya mencangkut kesehatan mental. Lalu pengaruhnya terhadap masyarakat yaitu membuat menjadi lebih mudah panik, cemas dan stres. Rasa cemas atau khawatir secara berlebihan karena terlalu banyak menerima informasi tersebut yang akhirnya

[36] Jurnal, *Sosial dan Budaya Syar*-i, FSH Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta, Vol. 7, No. 5

menyebabkan tubuh menciptakan coronavirus. Padahal gejala tersebut hanya perwujudan dari rasa cemas berlebihan, bukan trinfeksi coronavirus.

c. Ekonomi

Covid-19 memiliki dampak yang besar untuk masyarakat menengah ke bawah, karena perekonomian menurun dan juga banyak pengangguran hak kerja (phk) bagi para pegawai di perusahaan/pabrik. Banyak pedagang kaki lima yang tidak bisa berjualan dengan normal karena adnya wabah virus corona dan kekurangan mata pencarian. Lalu jasa ojek online pun orderan jasa yang menurun karena adnya social distancing.[37]

3. Pengaruh Covid-19 Terhadap Pendidikan

Kebijakan yang diambil berbagai negara yang terdampak covid-19, indonesia meliburkan seluruh aktifitas pendidikan. Hal tersebut membuat dan lembaga terkait menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik dengan belajar mengajar jarak jauh atau belajar online atau belajar dari rumah dengan pendampingan orang tua.

Pada saat ini di level pendidikan dasar, menengah dan atas secara teknis proses pembelajaran jarak jauh juga banyak mengalami kendala. Peserta didik yang dari keluarga yang tidak mampu atau yang tidak memilki akses inatau bahkan tidak

[37] Febi Amalia (Universitas Indraprasta PGRI), *Redaksi*, *Beritalima.com*, Selasa 22 September 2020.

memiliki handphone akan ketinggalan pembelajaran ketika tugas belajar yang di sampaikan melalui aplikasi watsApp atau yang lainnya.

Selain itu dampak lain dirasakan oleh peserta didik dari belajar yang belajar di rumah adalah beban pelajaran yang terlalu banyak. Pada saat yang sama peserta didik dituntut untuk dapat mencermati dan mempelajari materi pelajaran sendiri dengan cepat. Kalaupun diberikan ruang bertanya kepada guru malaui pesan aplikasi watsapp itu dirasakan tidak cukup waktu. Dan yang paling mudah diamati oleh orang tua peserta didik, belajar mengajardari rumah juga membuat peserta didik menjadi gampang bosan karena tidak bisa berinteraksi langsung dengan guru dan teman-temannya.

Oleh karena itu dengan belajar di rumah orang tua dituntut untuk memaksimalkan perannya dalam mendampingi putra-putrinya, terutama jika mereka masih usia pra-sekolah dasr dan sekolah dasar. Pembelajaran di rumah memungkinkan sebagian orang tua stress dalam mendampingi anak apabila kurang memahami karakter anak. Orang tua merasa bahwa anak susah diatur, maunya main saja, dan malas belajar. Selain menghadapi perilaku anak dalam mendampingi belajar di rumah, orang tua juga

dituntut dapat menjelaskan banyak hal terkait dengan materi pelajaran, sementara tidak semua oarang tua siap untuk itu.[38]

[38] Setyo, *Survey Meter Dampak Covid-19 Terhadap Pendidikan Anak*, Jumat, 03/07/2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambar ciri-ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.[39] Penelitian deskriptif sebagai prosedur penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (menyeluruh), dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.[40]

Penelitian deskriptif yang penulis gunakan ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis keadaan-keadaan yang ada dan sedang berlangsung kedalam bahasa yang verbal. Disini penulis akan menggambarkan tentang perhatian orang tua terhadap belajar Pendidikan Agama islam anak pada masa pendemi covid-19 di Jorong koto alam nagari salareh aia kecamatan palembayan kabupaten agam.

B. Lokasi Penelitian

[39] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (jenis, Metode, dan Prosedur),* (Jakarta : Kencana, 2013), cet, ke- 1, hal. 47

[40] Lexy J. Maleong, *metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 1995), cet, ke-5, hal.6

Penelitian ini akan diadakan di Jorong koto alam nagari salareh aia kecamatan palembayan , Kabupaten Agam. Alasan penulis melakukan penelitian di jorong ini, karena penulis menemukan permasalahan yang perlu dibahas, yaitu tentang perhatian orang tua terhadap belajar Pendidikan Agama islam anak pada masa pendemi covid-19 di Jorong koto alam nagari salareh aia kecamatan palembayan kabupaten agam.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Orang tersebut memiliki banyak pengalaman tentang pembahasan yang penulis teliti. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun bersifat informan. Sebagai anggota tim dengan kebaikan dan kesukarelaannya, ia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.[41]

Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah orang tua anak di jorong koto alam. Sedangkan informan pendukung adalah wali jorong koto alam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data :

1. Wawancara

[41] Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian, (*Bandung: Ghalia Indo, 1981), hal 90

Wawancara adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan per;tanyaan-pertanyaan kepada responden.[42] Wawancara yaitu komunikasi langsung atau tatap muka dengan sumber peneitian.[43] Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Teknik pengumpulan data yang mana peneliti pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara lisan dengan informan penelitian.[44] Penulis mengajukan pertanyaan lisan dan pertanyaan tersebut telah dipersiapkan secara tuntas, wawancara ini penulis lakukan dengan cara bebas dan tidak terstruktur kepada orang tua siswa.

Dalam melaksanakan wawancara, penulis menggunakan teknik *snowball sampling*. Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula- mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel, pertama- tama dipilih satu atau dua orang, tetapi kerena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.[45] Dalam hal ini

---

[42] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Op.Cit,* hal 35

[43] Deswalantri, *Kesantunan Dalam Berbahasa dalam Bahasa Indonesia,* (Bukittinggi : Suci Percetakan,2016), hal. 16

[44] Rahmahidayati Sari, *Metodologi Penelitian,* (Bukittinggi : Suci Percetakan & Foto copy, 2018), hal.9

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D),* cet, (Bandung: Alfabeta CV,2015), cet, ke-22, hal 125

penulis mengadakan wawancara dengan orang tua murid di jorong koto alam.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penganalisisan data yang telah terkumpul, penulis menggunakan analisis deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statis, melainkan dalam bentuk kualitatif.

Terdapat tiga alur kegiatan yang akan dilakukan dalam analisis data ini, yaitu :

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah suatu proses penyeleksian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan pemindahan data yang diperoleh dari matrix catatan lapangan sebagai wahana perangkuman data. Langkah ini dilakukan dengan cara memeriksa dan menganalisis seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Setelah diperiksa, maka diadakan penyederhanaan data sesuai dengan data yang dibutuhkan berdasarkan fokus penelitian display data.

2. Display Data

   Display data adalah penyajian data dengan cara menampilkan informasi yang didapatkan melalui kegiatan reduksi, kemudian informasi yang diperoleh, baik dengan observasi maupun dengan wawancara, yang dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan fokus masalah yang diteliti.

3. Verifikasi data

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan dan pembuktian kebenaran sesuatu penelitian.

F. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi data yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain. Triangulasi dengan sumber lain berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, hal ini dapat dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi[46]

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melihat keabsahan data yang penulis buat dengan melihat hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua dan hasil pengamatan langsung penulis di Jorong koto alam nagari salareh aia kecamatan palembayan Kabupaten Agam. Maka dengan cara ini penulis dapat melihat seberapa besar atau pentingya perhatian orang tua terhadap belajar pendidikan agama islam anaknya.

[46] Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Pustaka Setia, 1998, hal 144

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Perhatian Orang Tua Terhadap Belajar Pendidikan Agama Islam Tentang Kecerdasan Spiritual Anak

Orang tua dalam kamus besar bahasa indonesia adalah "Ayah ibu kandung, orang yang sudah tua, ibu/bapak, orang tua orang yang dianggpa tua. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Jadi dalam hal ini perhatian orang tua sangat dibutukan oleh anak, apalagi ketika anak sudah memasuki jenjang pendidikan, peran orang tua sangat penting, disana akan terlihat apakan orang tua mendorong anaknya dalam pendidikan agama islam atau sebaliknya.

1. Perhatian Ayah

a. Seorang ayah Membimbing anak dalam belajar agama agar dapat meningkatkan pola pikir.

Pada hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua berinisial A menyatakan bahwa:

> "Saya sudah membimbing anak dalam melaksanakan perintah agama dengan menyuruh mereka belajar pendidikan agama di rumah, di karenakan sekolah ditutup akibat covid-19 cara agar anak terbiasa dalam menjalankan semua aktifitas agama, tetapi kadang-kadang saya lupa untuk mengontrolnya di rumah"[47]

[47]Ardoni , Orang tua murid, *Wawancara Pribadi*, (Jorong Koto Alam, 19 Oktober 2020

Pada hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua berinisial AS menyatakan bahwa:

> "Saya sebagai orang tua kadang-kadang lupa membimbing anak dalam belajar agama karena tidak sempat meluangkan waktu dikarenakan kesibukan dalam mencari nafkah untuk keluarga, jadi pada malamnya saya juga butuh istirahat, karena menurut saya dengan kebutuhan materi anak sudah terpenuhi itu yang terpenting bagi saya"[48]

Pada hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua berinisial SA menyatakan bahwa:

> "Saya sudah membimbing anak dalam mengerjakan perintah agama sesuai dengan apa yang sudah dipelajari di sekolah dengan menyuruh mereka membaca Al-Quran dan melaksanakan shalat. Saya tidak hanya menyuruh anak untuk mengerjakan perintah agama tapi juga mengajak anak untuk melaksanakan ibadah "[49]

Maka berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua dan juga hasil observasi penulis dapat diketahui bahwa ayah terutama telah membimbing anak dalam mengerjakan perintah agama sesuai dengan apa yang sudah dipelajarinya di sekolah. Begitu juga dalam menyuruh anak untuk mengerjakan perintah agama, supaya anak bisa mendalami ilmu-ilmu agama yang di berikan oleh orang tua d rumah.

b. Seorang ayah Mengawasi anak dalam kegiatan belajar agama sesuai dengan tepat waktu.

   Pada hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua berinisial DF menyatakan bahwa:

[48]Ashrul, Orang tua murid, *Wawancara Pribadi*, (Jorong Koto Alam, 19 Oktober 2020
[49]Sanin, Orang tua murid, *Wawancara Pribadi*, (Jorong Koto Alam, 19 Oktober 2020

"Saya sebagai orang tua mengawasi anak dalam kegiatan belajar agama sesuai dengan waktu yang diberikan oleh guru di sekolah, karena bagi saya waktu itu adalah berharga"[50]

Pada hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua berinisia G menyatakan bahwa:

"Bahwa saya sebagai orang tua kurang mengawasi anak dalam kegiatan belajar agama sesuai dengan waktu yang diberikan oleh guru di seolah, karena bagi saya sibuk mencari nafkah sehari-hari"[51]

Pada hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua berinisial YS menyatakan bahwa:

" Saya sebagai orang tua kurang mengawasi anak dalam kegiatan belajar agama sesuai dengan waktu yang diberika oleh guru di sekolah, karena pada siang harinya saya lebih banyak menghabisakan waktu di luar dari pada dirumah demi bisa terpenuhi kebutuhan hidup kami sehari-hari"

Maka berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua dan juga hasil observasi penulis dapat diketahui bahwa ayah kurang mengawasi mengawasi anaknya dalam kegiatan belajar agama sesuai dengan waktu yang diberika oleh guru di sekolah, karena orang tua sibuk dengan mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan hidupnya dan lebih banyak mengahabiskan waktunya di luar rumah dibanding dengan di rumah.

c. Seorang ayah memberikan motivasi agar anak selalu memikirkan cita-citanya kedepan.

[50]Defrizal, Orang tua murid, *Wawancara Pribadi*, (Jorong Koto Alam, 20 Oktober 2020
[51]Gusti, Orang tua murid, *Wawancara Pribadi*, (Jorong Koto Alam, 20 Oktober 2020

Pada hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua berinisial HS menyatakan bahwa:

> "Saya sebagai orang tua sangat mendukung anak agar selalu memikirkan cita-citanya, karena bagi saya cita-cita itu adalah sumber dari keberhasilan dari seorang anak"[52]

Pada hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua berinial A menyatakan bahwa:

> "Saya sebagai orang tua sangat mendukung anak agar selalu memikirkan cita-citanya karena bagi saya sebagian dari orang tua disini ada yang tidak terlalu peduli dengan cita-cita anaknya sebab takutnya tidak kesampaian."[53]

Pada hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua berinisial MZ menyatakan bahwa:

> "Saya sebagai orang tua sangat mendukung anak agar selalu memikirkan cita-citanya karena bagi saya cita-cita tersebut merupakan awal dari rencana seorang anak agar ia bisa mewujudkannya"[54]

Maka berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua dan juga hasil observasi penulis dapat diketahui bahwa ayah tua sangat mendukung sekali dengan motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya, yaitu dengan cita-cita yang dimiliki. Karena seorang ayah tua harus mendukung dan memberi motivasi kepada anak agar anak apa yang dicita-citakan anak dapat tercapai.

---

[52]Heri Pratama, Orang tua murid, *Wawancara Pribadi*, (Jorong Koto Alam, 21 Oktober 2020

[53] Anto, Orang tua murid, *Wawancara Pribadi*, (Jorong Koto alam, 21 Oktober 2020

[54] Musrizal, Orang tua murid, *Wawancara Pribadi*, (Jorong Koto alam, 21 Oktober 2020

d. Seorang ayah menyediakan fasilitas agar anak mengerjakan sesuaatu dengan mematuhi aturan yang ada.

Pada hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua berinisial RS yang mana ia menyatakan bahwa:

> "Saya sebagai orang tua telah berusaha memenuhi fasilitas belajar anak saya di rumah sebab belum juga tercukupi di karenakan belum mampu untuk membelikan apa yang menjadi fasilitas belajar anak saya dalam belajar online di rumah"[55]

Pada hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua berinisal IR menyatakan bahwa:

> "Saya belum mampu memenuhi kebutuhan anak saya belajar di rumah dikarenakan ekonomi saya yang lemah dan juga saya memeliki 3 orang anak yang harus di besarkan dan di sekolahkan"[56]

Pada hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua berinisial Gl menyatakan bahwa:

> "Saya belum mampu mencukupi kebutuhan anak saya di MDA dikarenakan ekonomi saya yang lemah dan juga saya memeliki 3 orang anak yang harus di sekolahkan"[57]

Maka berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua dan juga hasil observasi penulis dapat diketahui bahwa ayah di jorong koto alam ini belum mampu untuk memenuhi fasilitas belajar anaknya dikarenakan belum mampu untuk membelikan apa yang menjadi fasilitas belajar anak saya dalam

[55]Rober saputra, Orang tua murid, *Wawancara Pribadi*, (Jorong Koto Alam, 21 Oktober 2020

[56] Irlan , Orang tua murid, *Wawancara Pribadi*, (Jorong Koto Alam, 22 Oktober 2020

[57] Glorina, Orang tua murid, *Wawancara Pribadi*, (Jorong Koto Alam, 21 Oktober 2020

belajar online di rumah dan juga karena ekonominya yang sangat lemah.

e. Seorang Ayah Memberikan pemahaman dan bimbingan mengenai ajaran agama islam setiap waktu luang.

Pada hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua berinisal H menyatakan bahwa:

> " Bahwa saya sebagai orang tua Saya sudah berusaha memberikan pemahaman dan bimbingan mengenai ajaran agama islam stiap waktu luang kepada anak saya, karena itu merupakan cara agar anak terbiasa dalam menjalankan semua aktifitas agama, akan tetapi kadang-kadang saya lupa untuk mengontrolnya di rumah.[58]

Pada hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua berinisial BN menyatakan bahwa:

> "saya sebagai orang tua Saya berusaha memberikan pemahaman dan bimbingan mengenai ajaran agama islam setiap waktu luang kepada anak saya, akan tetapi kadang-kadang saya lupa untuk mengontrolnya di rumah karena saya sibuk bekerja dan kurang memperhatiakan.[59]

Maka berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua dan juga hasil observasi penulis dapat diketahui bahwa ayah terus berusaha memberikan pemahaman dan bimbingan mengenai ajaran agama islam setiap waktu luang, karena tugas dari orang tua adalah memberikan pemahaman dan membimbing anaknya mengenai ajaran agama islam.

---

[58] Halmi, Orang tua murid, *Wawancara Pribadi*, (Jorong Koto Alam, 21 Oktober 2020

[59] Beni, Orang tua murid, *Wawancara Pribadi*, (Jorong Koto Alam, 21 Oktober 2020

f. Seorang Ayah memberi metode belajar agar anak tidak merasa malu dengan pelajaran yang belum dipahami.

Pada hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua berinisal H menyatakan bahwa:

" Bahwa saya sebagai orang tua kurang memberikan metode belajar agar anak tidak merasa malu dengan pelajaran yang belum dipahami, karena menurut saya disekolah sudah diajarkan metode belajar jadi saya sudah serahkan kepada sekolah bagaimana metode belajar yang baik.[60]

Pada hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua berinisal W menyatakan bahwa:

" saya sebagai orang tua tidak memperhatikan metode belajar anak di rumah, karena saya sudah serahkan kepada sekolah.[61]

Maka berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua dan juga hasil observasi penulis dapat diketahui bahwa seorang ayah tidak begitu peduli dangan metode belajar anaknya di rumah karena semuanya sudah diserahkannya ke sekolah.

2. Perhatian Ibu

a. Seorang ibu Membimbing anak dalam belajar agama agar dapat meningkatkan pola pikir.

Pada hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua berinisial RY menyatakan bahwa:

"Saya sudah membimbing anak dalam melaksanakan perintah agama dengan menyuruh mereka belajar pendidikan agama di

[60]Haldi , Orang tua murid, *Wawancara Pribadi*, (Jorong Koto Alam, 21 Oktober 2020

[61] Wardarizar, Orang tua murid, *Wawancara Pribadi*, (Jorong Koto Alam, 21 Oktober 2020

rumah, di karenakan sekolah ditutup akibat covid-19 cara agar anak terbiasa dalam menjalankan semua aktifitas agama, tetapi kadang-kadang saya lupa untuk mengontrolnya di rumah"[62]

Pada hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua berinisial LM menyatakan bahwa:

"Saya sebagai orang tua kadang-kadang lupa membimbing anak dalam belajar agama karena tidak sempat meluangkan waktu dikarenakan kesibukan dalam mencari nafkah untuk keluarga, jadi pada malamnya saya juga butuh istirahat, karena menurut saya dengan kebutuhan materi anak sudah terpenuhi itu yang terpenting bagi saya"[63]

Pada hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua berinisial JM menyatakan bahwa:

"Saya sudah membimbing anak dalam mengerjakan perintah agama sesuai dengan apa yang sudah dipelajari di sekolah dengan menyuruh mereka membaca Al-Quran dan melaksanakan shalat. Saya tidak hanya menyuruh anak untuk mengerjakan perintah agama tapi juga mengajak anak untuk melaksanakan ibadah "[64]

Maka berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua dan juga hasil observasi penulis dapat diketahui bahwa ibu terutama telah membimbing anak dalam mengerjakan perintah agama sesuai dengan apa yang sudah dipelajarinya di sekolah. Begitu juga dalam menyuruh anak untuk mengerjakan perintah agama, supaya anak bisa mendalami ilmu-ilmu agama yang di berikan oleh orang tua d rumah.

---

[62]Rahmi Yulis , Orang tua murid, *Wawancara Pribadi*, (Jorong Koto Alam, 19 Oktober 2020

[63]Leni Marlina, Orang tua murid, *Wawancara Pribadi*, (Jorong Koto Alam, 19 Oktober 2020

[64]Jusmaliardi, Orang tua murid, *Wawancara Pribadi*, (Jorong Koto Alam, 19 Oktober 2020

b. Seorang ibu Mengawasi anak dalam kegiatan belajar agama sesuai dengan tepat waktu.

Pada hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua berinisial WD menyatakan bahwa:

> "Saya sebagai orang tua mengawasi anak dalam kegiatan belajar agama sesuai dengan waktu yang diberikan oleh guru di sekolah, karena bagi saya waktu itu adalah berharga"[65]

Pada hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua berinisial EN menyatakan bahwa:

> "Bahwa saya sebagai orang tua kurang mengawasi anak dalam kegiatan belajar agama sesuai dengan waktu yang diberikan oleh guru di seolah, karena bagi saya sibuk mencari nafkah sehari-hari"[66]

Pada hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua berinisial YS menyatakan bahwa:

> " Saya sebagai orang tua kurang mengawasi anak dalam kegiatan belajar agama sesuai dengan waktu yang diberika oleh guru di sekolah, karena pada siang harinya saya lebih banyak menghabisakan waktu di luar dari pada dirumah demi bisa terpenuhi kebutuhan hidup kami sehari-hari"

Maka berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua dan juga hasil observasi penulis dapat diketahui bahwa ibu kurang mengawasi mengawasi anaknya dalam kegiatan belajar agama sesuai dengan waktu yang diberika oleh guru di sekolah, karena orang tua sibuk dengan mencari nafkah demi

---

[65]Widia Ningsih, Orang tua murid, *Wawancara Pribadi*, (Jorong Koto Alam, 20 Oktober 2020

[66]Efa Neliza, Orang tua murid, *Wawancara Pribadi*, (Jorong Koto Alam, 20 Oktober 2020

memenuhi kebutuhan hidupnya dan lebih banyak mengahabiskan waktunya di luar rumah dibanding dengan di rumah.

c. Seorang ibu memberikan motivasi agar anak selalu memikirkan cita-citanya kedepan.

Pada hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua berinisial D menyatakan bahwa:

> "Saya sebagai orang tua sangat mendukung anak agar selalu memikirkan cita-citanya, karena bagi saya cita-cita itu adalah sumber dari keberhasilan dari seorang anak"[67]

Pada hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua berinial NA menyatakan bahwa:

> "Saya sebagai orang tua sangat mendukung anak agar selalu memikirkan cita-citanya karena bagi saya sebagian dari orang tua disini ada yang tidak terlalu peduli dengan cita-cita anaknya sebab takutnya tidak kesampaian."[68]

Pada hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua berinisial DA menyatakan bahwa:

> "Saya sebagai orang tua sangat mendukung anak agar selalu memikirkan cita-citanya karena bagi saya cita-cita tersebut merupakan awal dari rencana seorang anak agar ia bisa mewujudkannya"[69]

Maka berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua dan juga hasil observasi penulis dapat diketahui bahwa ibu sangat mendukung sekali dengan motivasi yang diberikan oleh

---

[67]Dewi, Orang tua murid, *Wawancara Pribadi*, (Jorong Koto Alam, 21 Oktober 2020

[68] Nur Asnah, Orang tua murid, *Wawancara Pribadi*, (Jorong Koto alam, 21 Oktober 2020

[69] Defi Adriani, Orang tua murid, *Wawancara Pribadi*, (Jorong Koto alam, 21 Oktober 2020

orang tua kepada anaknya, yaitu dengan cita-cita yang dimiliki. Karena orang tua harus mendukung dan memberi motivasi kepada anak agar anak apa yang dicita-citakan anak dapat tercapai.

d. Seorang ibu menyediakan fasilitas agar anak mengerjakan sesuaatu dengan mematuhi aturan yang ada.

Pada hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua berinisial LD yang mana ia menyatakan bahwa:

> "Saya sebagai orang tua telah berusaha memenuhi fasilitas belajar anak saya di rumah sebab belum juga tercukupi di karenakan belum mampu untuk membelikan apa yang menjadi fasilitas belajar anak saya dalam belajar online di rumah"[70]

Pada hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua berinisal NA menyatakan bahwa:

> "Saya belum mampu memenuhi kebutuhan anak saya belajar di rumah dikarenakan ekonomi saya yang lemah dan juga saya memeliki 3 orang anak yang harus di besarkan dan di sekolahkan"[71]

Pada hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua berinisial Gl menyatakan bahwa:

> "Saya belum mampu mencukupi kebutuhan anak saya di MDA dikarenakan ekonomi saya yang lemah dan juga saya memeliki 3 orang anak yang harus di sekolahkan"[72]

Maka berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua dan juga hasil observasi penulis dapat diketahui bahwa ibu di jorong koto alam ini belum mampu untuk memenuhi fasilitas

---

[70]Lidia, Orang tua murid, *Wawancara Pribadi*, (Jorong Koto Alam, 21 Oktober 2020

[71] Nina Agustina, Orang tua murid, *Wawancara Pribadi*, (Jorong Koto Alam, 22 Oktober 2020

[72] Glorina, Orang tua murid, *Wawancara Pribadi*, (Jorong Koto Alam, 21 Oktober 2020

belajar anaknya dikarenakan belum mampu untuk membelikan apa yang menjadi fasilitas belajar anak saya dalam belajar online di rumah dan juga karena ekonominya yang sangat lemah.

e. Seorang ibu Memberikan pemahaman dan bimbingan mengenai ajaran agama islam setiap waktu luang.

Pada hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua berinisal WY menyatakan bahwa:

" Bahwa saya sebagai orang tua Saya sudah berusaha memberikan pemahaman dan bimbingan mengenai ajaran agama islam stiap waktu luang kepada anak saya, karena itu merupakan cara agar anak terbiasa dalam menjalankan semua aktifitas agama, akan tetapi kadang-kadang saya lupa untuk mengontrolnya di rumah.[73]

Pada hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua berinisial DH menyatakan bahwa:

"saya sebagai orang tua Saya berusaha memberikan pemahaman dan bimbingan mengenai ajaran agama islam setiap waktu luang kepada anak saya, akan tetapi kadang-kadang saya lupa untuk mengontrolnya di rumah karena saya sibuk bekerja dan kurang memperhatiakan.[74]

Maka berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua dan juga hasil observasi penulis dapat diketahui bahwa ibu terus berusaha memberikan pemahaman dan bimbingan mengenai ajaran agama islam setiap waktu luang, karena tugas dari

[73] Welni Yuherti, Orang tua murid, *Wawancara Pribadi*, (Jorong Koto Alam, 21 Oktober 2020

[74] Delihelnina, Orang tua murid, *Wawancara Pribadi*, (Jorong Koto Alam, 21 Oktober 2020

orang tua adalah memberikan pemahaman dan membimbing anaknya mengenai ajaran agama islam.

f. Seorang ibu memberi metode belajar agar anak tidak merasa malu dengan pelajaran yang belum dipahami.

Pada hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua berinisal W menyatakan bahwa:

> " Bahwa saya sebagai orang tua kurang memberikan metode belajar agar anak tidak merasa malu dengan pelajaran yang belum dipahami, karena menurut saya disekolah sudah diajarkan metode belajar jadi saya sudah serahkan kepada sekolah bagaimana metode belajar yang baik.[75]

Pada hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua berinisal menyatakan bahwa:

> " saya sebagai orang tua tidak memperhatikan metode belajar anak di rumah, karena saya sudah serahkan kepada sekolah.[76]

Maka berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orang tua dan juga hasil observasi penulis dapat diketahui bahwa ibu tidak begitu peduli dangan metode belajar anaknya di rumah karena semuanya sudah diserahkannya ke sekolah.

---

[75] Tina, Orang tua murid, *Wawancara Pribadi*, (Jorong Koto Alam, 21 Oktober 2020

[76] Wardarizar, Orang tua murid, *Wawancara Pribadi*, (Jorong Koto Alam, 21 Oktober 2020

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang Perhatian orang tua terhadap belajar pendidikan agama islam tentang kecerdasan spiritual anak pada masa pendemi covid-19 di jorong koto alam nagari salareh aia kecamatan palembayan kabupaten agam, maka penelitian ini dapat penulis simpulkan:

1. Perhatian ayah dalam belajar pendidikan agama islam anak tentang Perhatian orang tua terhadap belajar pendidikan agama islam tentang kecerdasan spiritual anak pada masa pendemi covid-19 di jorong koto alam nagari salareh aia kecamatan palembayan kabupaten agam karena tanpa dukungan dan kasih sayang seorang ayah akan berdampak terhadap keberlansungan pendidikan anak.
2. Perhatian ibu dalam belajar pendidikan agama islam anak tentang Perhatian orang tua terhadap belajar pendidikan agama islam tentang kecerdasan spiritual anak pada masa pendemi covid-19 di jorong koto alam nagari salareh aia kecamatan palembayan kabupaten agam ibu merupakan seorang yang lebih dekat dengan anaknya dan berperan dalam membentuk karakter anak sejak kecil dan mengarahkan anak untuk mendapatkan pendidikan yang baik.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada orang tua hendaklah menjalakankan perannya dalam pendidikan agama islam anaknya, agar nanti diharapkan anak tersebut bisa mendapatkan pendidikan yang baik dan bisa bermanfaat bagi lingkungan.
2. Kepada orang tua untuk memenuhi akan kewajibannya dalam pendidikan anaknya di rumah.
3. Kepada orang tua untuk mengawasi keberlansungan pendidikan anak di rumah dengan mengontrol anak ketika berada di luar rumah.
4. Kepada orang tua untuk meningkatkan kerja sama dengan guru dalam memajukan pendidikan di sekolah melalui partisipasi dalam mendorong anak untuk mengikuti segala kegiatan yang dilakukan di rumah.
5. Kepada Guru sekolah untuk lebih terbuka kepada orang tua dalam menyampaikan berbagai macam informasi yang berkaitan dengan pendidikan anak selama belajar di sekolah.